

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Burung merupakan satwa liar yang mudah ditemukan hampir pada setiap lingkungan bervegetasi dan habitatnya mencakup berbagai tipe ekosistem alami sampai pada ekosistem buatan dengan penyebaran yang luas (Hadianto *et al*, 2012). Secara ekologis burung bermanfaat sebagai penyebar biji, sebagai pengendali hama, dan membantu dalam penyerbukan (Saefullah *et al*, 2015) serta sebagai bioindikator lingkungan (Kamaluddin *et al*, 2019). Menurut Hadianto, *et al* (2019) burung merupakan satwa liar yang mudah ditemukan hampir pada setiap lingkungan bervegetasi.

Habitat merupakan tempat makhluk hidup berada secara alami (Paerman 2002). Tipe habitat berdasarkan kondisi hutan yaitu habitat hutan primer, habitat sekunder dan habitat sempadan sungai, ketiga tipe habitat tersebut merupakan habitat yang menjadi tempat untuk burung menempati. Hal itu karena kondisi hutan tersebut memiliki vegetasi-vegetasi yang masih cukup beragam yang dapat menjadi tempat burung dan juga menjadi sumber pakan untuk menjamin keberadaan burung untuk menempatnya. Burung dapat menempati tipe habitat yang beranekaragaman baik habitat hutan maupun habitat bukan hutan seperti tanaman perkebunan, tanaman pertanian, pekarangan, gua, padang rumput, savanna dan habitat perairan.

Keberadaan burung disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat hidup yang dapat menyediakan makanan, tempat berlindung, bersarang, bertengger,

bermain, berkembang biak. Tingginya keanekaragaman jenis burung dipengaruhi oleh kondisi vegetasi dan komposisi suatu hutan. Menurut Firdaus *et al*, (2014) berkurangnya vegetasi dapat menyebabkan berkurangnya sumber pakan.

Penebangan hutan secara liar (*illegal logging*) oleh masyarakat sekitar kawasan hutan sering kali terjadi dan mengakibatkan kerusakan yang menjadi ancaman serius bagi satwa liar yang tinggal di dalamnya salah satunya habitat burung. Menurut Arief (2001) menyatakan bahwa sepetak hutan kecil yang dirusak dapat mengakibatkan banyak spesies yang hilang sama sekali atau punah secara lokal. Resort Ake Jawi merupakan Kawasan yang berada di Taman Nasional Aketajawe Lolobata Blok Aketajawe yang memiliki potensi keberadaan burung-burung endemik dan sebaran terbatas.

Resort Ake Jawi merupakan salah satu keterwakilan habitat. Lokasi tersebut berpotensi sebagai tempat tinggal berbagai jenis burung sesuai dengan karakteristik habitatnya masing-masing. Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi memiliki beragam vegetasi sebagai bahan pakan untuk menjamin keberadaan burung menempati habitat tersebut. Kegiatan penelitian ini sangat penting untuk pengumpulan data dan informasi terkait dengan potensi keragaman fauna khususnya burung sangat diperlukan guna menginformasikan pentingnya kawasan ini bagi kelestarian keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul keanekaragaman jenis burung di kawasan konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis burung di Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi ?
2. Bagaimana habitat burung di Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Menganalisis Keanekaragaman jenis burung di Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi.
2. Menganalisis habitat burung di Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan Konservasi Taman Nasional Aketajawe Lolobata Resort Ake Jawi dan menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dalam pengetahuan.